

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Pembahasan

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Pembahasan dilakukan dengan menggunakan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori yang ada. Analisis digunakan untuk memperoleh suatu makna atau hakikat yang dasar dari semua temuan dalam penelitian ini. Selanjutnya temuan itu diformulasikan ke dalam bentuk tema.

1. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Kelompok Urban Pada Lembaga Perbankan di Kota Banjarmasin

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan unsur sengaja pasti memiliki tujuan atau latar belakang yang memperkarsai adanya kegiatan tersebut sehingga ada perencanaan setiap memulai pelaksanaannya, dan ketiga Bank yang diteliti memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berikut ini adalah latar belakang diadakannya sebuah Pendidikan keagamaan di tempat mereka yaitu:

a. Bank Satu

Latar belakang diadakannya pendidikan keagamaan di Bank Satu adalah untuk untuk mempererat silaturahmi disamping memang merupakan kewajiban dari pimpinan. Pendidikan keagamaan ini berlangsung sudah cukup lama, yaitu mulai tahun 2010, yang dipraksai oleh tim Kerohanian club.

Pendidikan keagamaan rutin di Bank Satu diadakan setiap satu minggu dan satu bulan sekali. Untuk satu minggu sekali diadakan setiap hari jumat pagi, sdangkan yang sifanya bulanan tidak ada jadwalnya, yang artinya bisa dilaksanakan atau tidak.

Seluruh karyawan yang ada di wilayah kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru, baik itu kantor cabang atau kantor cabang pembantu diwajibkan hadir pada acara pendidikan keagamaan yang sifatnya bulanan. Sedangkan untuk pendidikan keagamaan satu minggu sekali mereka menggunakan pemateri dari dalam yaitu karyawan itu sendiri dan yang bulanan mereka mengundang ustadz dari luar dan, dan mereka sangat selektif dalam memilih, yaitu memilih ustadz yang sudah ternama, karena pertanyaan mereka kadang bukan hanya sekedar seputar materi yang diberikan, kadang mereka juga menanyakan hal yang diluar materi sehingga perlu memilih ustadz yang kompeten dibidangnya seperti beberapa dosen dan ustadz-ustadz kondang, bahkan mereka mempunyai wacana untuk mengundang Ustadz Abdusshomad Lc. MA. Atau yang populer disebut dengan ustadz seribu viewers.

Pendidikan keagamaan yang bersifat mingguan ini sudah tersusun rapi dalam persiapan pelaksanaannya, yaitu para anggota atau karyawan bank sudah memiliki jadwal masing-masing untuk menyampaikan materi. Materi yang disampaikan pun beragam dari yang sifatnya motivasi sampai yang sifatnya lucu, namun tidak terlepas dari esensi dakwah Islam itu sendiri.

Pelaksanaan pendidikan keagamaannya dengan mengumpulkan karyawan-karyawan, setelah terkumpul mereka memulai membaca ayat suci Alqur'an, surah yang dibaca adalah surah *yasin*, *al-waqiah*, dan *al-mulk*. Pembacaan ayat-ayat tersebut berbeda-beda waktunya, misalnya jumat ini surah *yasin*, jumat depan surah *al-waqiah*, jumat depannya surah *al-mulk*, begitulah siklusnya.

Pembacaan amalan-amalan tersebut menghabiskan waktu sekitar 20 menit yang ditutup dengan doa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh team Kerohanian, merekalah yang mengatur jadwal pematiri, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.

Jam	Kegiatan
7:30	Karyawan datang mengisi absen dan langsung kelantai tiga
7:32	Mengaji bersama surah waqiah
7:41	Memutar video tentang sahabat Nabi yaitu Abdullah Bin Zubair
08:02	Materi Selesai disambung dengan penjelasan mengenai video tersebut oleh Bapak Hasbi
08:17	Materi selesai dan peserta dipersilahkan untuk menambahkan materi
08:23	Pembacaan doa

Satu minggu kemudian pada tanggal 20 oktober 2017 mereka juga mengadakan pendidikan keagamaan dengan rincian kegiatan pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Jam	Kegiatan
7:30	Kegiatan
7:30	Mengaji bersama surah al-mulk
7:39	Pembacaan surah al-mulk selesai dilanjutkan dengan doa
7:42	Pembacaan materi tentang pengamalan “Bismillah”
7:53	Materi selesai
7:55	Menawarkan pada peserta kalau ingin menambahkan
7:57	Bapak Hasbi menambahkan
8:02	Beliau kembali menambahkan dengan memutar video tentang perbedaan gaji dan rezeki
8:05	Memutar video tentang bebek
8:12	Materi selesai dan Doa

Beberapa bulan kemudian pada tanggal 20 Desember 2017 mereka juga mengadakan pendidikan keagamaan dengan rincian kegiatan pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Waktu	Kegiatan
07:25	karyawan mulai berdatangan
07:28	karyawan siap-siap mengikuti kegiatan keagamaan di lantai tiga
07:36	pembukaan sekaligus membaca alfatihah, yang memilih adalah salah satu karyawan senior di Bank tersebut, menggantikan orang yang seharusnya perempuan tapi tidak jadi karena tidak hadir.
07:37	pembacaan surah yasin
07:40	tiga karyawan datang dua laki-laki satu perempuan
07:44	karyawan perempuan datang
07: 49 – 07:51	Pembacaan doa
07:51	pemutaran ceramah melalui media video yang diambil dari youtube dengan judul Kumpulan Humor Canda Ust. Adi Hidayat Lc.
07:56	pemimpin cabang datang
08:15	video selesai dan peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tambahan materi
08:15	pemimpin berdiri dan memberikan kabar bahwa ada promosi jabatan salah satu karyawan.
08:23	acara selesai dan kembali keposisi masing-masing

Selain pendidikan keagamaan, Bank Satu juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti mengaji pada hari rabu dengan metode tahsin, tahsin sendiri kalau diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti membaguskan, yaitu metode tahsin bertujuan untuk mebaguskan bacaan.

Bagi pegawai yang kurang bisa atau tidak lancar dalam mengaji maka mereka akan menggunakan iqra. Selain itu mereka juga mengadakan pembacaan hadits di pagi hari, dengan pegawai bank itu sendiri sebagai pembacanya, jadwalnya pun sudah tersusun dengan rapi, di dalam jadwal itu ada yang bertugas sebagai pembaca doa pagi, pembaca tilawah Alqur'an dan terjemah, pembacaan hadits, sharing.

Jadwal tersebut dapat dilihat di dekat mushola pada bank tersebut. Dari jadwal di atas dapat dilihat bahwa Bank Satu sangat banyak kegiatan keagamaannya baik itu bersifat pendidikan keagamaan, pembacaan Alqur'an dan hadits.

b. Bank Dua

Bank Dua, pendidikan keagamaan di Bank Dua sudah berlangsung sejak awal berdirinya cabang tersebut yaitu tahun 2004. Latar belakang diadakannya pengajian adalah memang kewajiban dari bank itu sendiri, baik itu cabang maupun cabang pembantu.

Mereka wajib melaksanakan pendidikan keagamaan di tempat kerja mereka dan terkadang atasan meminta foto bukti dari kegiatan itu sendiri. Pendidikan keagamaan pada Bank Dua diadakan setiap dua minggu sekali, yaitu setiap awal bulan dan minggu ketiga di setiap bulan.

Sebelum melaksanakan pendidikan keagamaan mereka harus mengisi absen dulu dan langsung berkumpul di mushola bank yang terletak dilantai tiga dan membaca surah *al-fatihah*, *al-ikhlas*, *al-alaq*, *an-nas* dan amalan-amalan yang telah disediakan dan dipilih oleh pihak bank berupa sebuah kertas yang dilaminating.

Setelah menyelesaikan bacaan tersebut sekitar 10 menit mereka memulai pelaksanaan pendidikan keagamaan dengan satu orang karyawan yang telah ditentukan jadwalnya sebagai pemateri oleh ketua pelaksana dan pesertanya merupakan teman sekantor itu sendiri. Kegiatan ini juga dihadiri semua karyawan yang bertugas di tempat tersebut dari jabatan yang paling tinggi hingga cleaning service juga ada untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Pendidikan keagamaan ini bersifat sangat rutin yaitu tidak pernah tidak terlaksana dan selalu di monitor oleh atasan mereka. Kegiatan ini diadakan dua minggu sekali karena di minggu kedua terhitung dari bulan januari mereka mengadakan khataman masal yaitu mengaji dari surah *ad-dhuha* sampai surah *an-nas* yang di ikuti seluruh karyawan. Mereka mengaji secara bergantian namun tidak ditentukan surahnya, berikut ini adalah gambaran kegiatan pendidikan keagamaan pada Bank Dua yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Jam	Kegiatan
7:33	Masuk mushola
7:36	Membaca amalan-amalan
7:38	Pembacaan materi tentang sabar oleh Bapak Syamsul
7:42	Pembacaan kisah Nabi Adam
7:45	Mengutip surah Al Baqarah ayat 112, 216, dan 153
7:48	Intisari dari materi yang disampaikan
7:53	Tambahan peserta dengan mengutip surah Al-Ashr

7:55	Acara selesai
------	---------------

Dua minggu kemudian yaitu pada tanggal 29 Desember 2017 pembacaan materi tentang rezeki, dengan bentuk kegiatan yang dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Jam	Kegiatan
07 : 32	Masuk mushola yang terletak di lantai tiga
07 : 35	acara dimulai
07 : 37	pembacaan amalan-amalan dan satu karyawan perempuan datang
07 : 40	satu karyawan laki-laki datang
07 : 41	pembacaan doa
07 : 42	doa selesai
07 : 43	memasuki materi
07 : 45	dua orang laki-laki datang dan pemateri membahas surah at-talak dua dan tiga.
07 : 46	Selesai
07 : 47	Informasi

Kemudian pada tanggal 19 Januari 2018 dilanjutkan dengan pembacaan materi tentang ibadah sosial yang dibawakan bapak Azka, berikut adalah tabel rincian kegiatan mereka.

Tabel 4.6

Jam	Kegiatan
7:34	Acara dimulai
7:37	Satu karyawan perempuan datang
7:38	Satu karyawan laki-laki datang
7:39	Masih membaca amalan
7:40	Membaca ayat kursy
7:40	Satu karyawan laki-laki datang
7:42	Membacakan hadits tentang hutang
7:45	Penambahan materi dari salah satu peserta
7:46	Satu karyawan laki-laki datang
7:51	Satu karyawan perempuan datang

7:59	Acara selesai
------	---------------

c. Bank Tiga

Bank Tiga, latar belakang didakannya pendidikan keagamaan di Bank Tiga adalah dimana selain perlu untuk memiliki pengetahuan masalah perbankan masalah muamalah juga diperlukan walaupun ditengah kesibukan yang padat.

Menurut salah satu narasumber “*Memang realitanya demi tegaknya muamalah Islam cumankan akhirnya kesehariannya kan menjadi sibuk makanya kadang perlu materi-materi yang sifatnya pencerahan misalnya masalah bagaimana dengan kondisi hati kondisi kita dengan masyarakat di luar masalah muamalah perbankan mencakup bagaiman cara kita kebersamaan, materinya seperti itu, jadi latar belakangnya itu karena sibuk dan harus beisi nih harus diisi sesuatu yang menyejukan kaya istilahnya dari segi kita harus tetap tanamkan.*¹

Jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan ini lahir karena keinginan untuk menambah ilmu agama disela-sela kesibukan mereka dalam bekerja. Tidak bisa dipungkiri bahwa para pekerja bank tidaklah mempunyai banyak waktu yang kosong saat mereka bekerja. Mereka bekerja dari jam 07:30 sampai dengan 15:00, namun itu bukan berarti mereka bisa pulang, sangat jarang ditemui mereka pulang cepat, karena setiap sore mereka harus menyelesaikan laporan-laporan pekerjaan yang mreka kerjakan hari ini.

Pendidikan keagamaan di Bank Tiga diadakan setiap satu bulan sekali dari apa yang mereka rencanakan dan apabila tidak ada halangan. Pelaksanaannya yaitu dimulai dengan pembacaan kalam ilahi surah alfatihah, dan mengundang anak panti asuhan serta diikuti oleh seluruh karyawan tanpa terkecuali baik itu security ataupun kebersihan. Selain itu setiap Kamis pagi mereka mengadakan pembacaan ayat Alqur'an, dan sifatnya rutin dan dilaksanakan oleh seluruh

¹ Wawancara Bapak Andri 02/03/2018.

karyawan tanpa terkecuali, baik itu pejabatnya ataupun pegawai lapangannya mereka semua mengikutinya.

Bank Tiga kegiatan pembuka itu biasanya pendidikan keagamaan pembacaan ayat suci Alqur'an ada surat surat pilihan seperti waqiah yasin, terus ada juga tadarus jadi dalam 30 juz itu dibagi bagi jadi setiap orang dapat sekian surah, jadi pokoknya targetnya dua minggu kedepan harus khatam secara menyeluruh dan sebenarnya lebih sering seperti itu daripada membaca al fatimah saja.

Tetapi terkadang pemateri yaitu ustadz dari luar biasanya menambahkan untuk kegiatan pembukaannya seperti yang diutarakan salah satu narasumber dari pemateri *"Bedoa, beistighfar, istighfar dahulu. Apa yang dilakukan sebelum memulai pendidikan keagamaan. Rasulullah mengajarkan istighfar, kalau handak panjang, baca syaidul istighfar, tapi jangan nyaring-nyaring, jangan nyaring-nyaring santai, astaghfirullah..astaghfirullah.. baca istighfar tiga kali, atau syaidul istighfar, Allah huma anta rabbi laa illaha illa anta khalaqta baca, biasa bapak itu pang, apa yang dilakukan sebelum memulai pendidikan keagamaan, ya kaya itu biasa, istighfar"*.²

Penambahan bacaan atau amalan itu terserah dari pemateri itu sendiri, namun kalau dari pihak penyelenggara sebelum pendidikan keagamaan dimulai pembawa acara membacakan susunan acara yaitu:

- 1) Pembukaan
- 2) Tausiyah
- 3) Santunan
- 4) Doa

²Wawancara Ustadz Uria Hasnan 20/03/2018.

Jika dirincikan kegiatannya sesuai dengan waktu saat berlangsungnya Pendidikan keagamaan yang telah dilaksanakan, maka seperti inilah jalan kegiatannya yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Waktu	Kegiatan
16:43	tamu dari yayasan panti asuhan al-ihsan datang 15 anak, 1 supir, dan 3 pengurus
16:51	tamu memasuki ruangan lantai dua
16:54	penceramah datang yaitu Ust. UriaHasnan Lc. M.A
17:01	salah satu pegawai menjadi pembawa acara dengan membacakan susunan acara sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Tausiah 3. Santunan kepada anak yatim 4. Doa
17:05	tausiah dimulai dengan tema kemuliaan Nabi Muhammad Saw. Pada awal ceramah pemateri mendoakan kebaikan kepada seluruh karyawan, Kemudian pembacaan hadits tentang kiamat yaitu: <i>Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebuah hadits dari Anas RA bahwa seorang Baduwi bertanya kepada Rasulullah SAW, "Kapanakah hari kiamat itu terjadi wahai Rasulallah?" Rasulullah SAW menjawab, "Apakah yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" Orang Baduwi itu menjawab, "Mencintai Allah dan Rasul-Nya sepenuh jiwa ragaku." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Kamu senantiasa bersama dengan yang kamucintai."</i>
17:12	karyawan perempuan datang
17:16	karyawan perempuan datang
17:17	pemateri mengatakan bahwa ada beberapa bentuk ekspresi cinta salah satunya melalui pujian kemudian beliau menceritakan kisah tentang Ummu Ma'bad, kemudian tentang sejarah syair, dan seorang penyair ternama yaitu Hafiz Adehyah. Pemateri juga menyisipkan materi tentang hebatnya rasulullah berdagang, dan menyebut bahwa rasulullah adalah sales marketing dan memberikan motivasi kepada karyawan semoga bisa meneladani jiwa marketingnya, dan menceritakan tentang bahwasanya cucu Rasulullah Saw. Ada tujuh, yang diangkat hanya dua saja oleh kaum syiah.
17:28	beliau menceritakan tentang seseorang anak yang memukul ayahnya yang diceritakan dalam kitab tanbihul ghafilin

17:48	tausiyah selesai dan dilanjutkan dengan Tanya jawab, saat itu ada pe serta dari tamu yang mengatakan bahwa sembahyang adalah kata-kata dari agama lain, lalu ustadz menjawab agama-agama juga menggunakan kata sembah yang untuk shalat.
-------	--

Dengan pertanyaan pertama tentang syafaat, apakah syafaat itu merupakan jatah/bagian atau memang harus dicapai, lalu beliau membacakan ayat dan menceritakan bahwa ada seorang nanti yang minta doakan dengan beberapa nabi namun hanya Nabi Muhammad Saw. yang belum menggunakan jatah doa tersebut. Pertanyaan kedua tentang apa perbedaan antara syair dan marawis, beliau menjawab bahwa marawis adalah bagian dari syair dan marawis itu adalah budaya Betawi

Kalau ada kendala seperti pekerjaan yang terlalu banyak sehingga mengharuskan untuk meniadakan pendidikan keagamaan, maka alternatif yang dipilih adalah mengganti pendidikan keagamaan dengan memberikan sumbangan untuk anak yatim. Mereka menyisihkan gaji mereka yang telah diterima untuk berbagi untuk anak yatim, biasanya melalui lembaga panti asuhan.

Bank Tiga setiap pendidikan keagamaannya selalu mengundang anak yatim dari panti asuhan beserta pengasuhnya dan pada tanggal 14 Desember 2017 mereka mengundang anak yatim dari panti asuhan Al-Ihsan yang berlokasi di Sultan Adam.

Mereka menyediakan transport untuk mengantar dan menjemput. Mereka juga menggunakan pemateri dari luar yaitu ustadz yang sudah malang melintang di pendidikan keagamaan di kota Banjarmasin, kebiasannya mereka juga

mengundang dosen UIN antasari untuk menjadi narasumber pendidikan keagamaan.

Setelah selesai melaksanakan pendidikan keagamaan mereka melaksanakan sholat maghrib berjamaah bersama ustadz dan anak-anak yatim, dan membagikan konsumsi, tidak cuma karyawan pilihan saja yang mengikuti pendidikan keagamaan itu, melainkan seluruh karyawan, baik itu security ataupun kebersihan.

Pada pelaksanaannya mereka sangat tertarik baik sebagai pelaksana maupun peserta karena waktu banyak dihabiskan di sini di tempat kerja bahkan dibandingkan dengan di rumah lebih banyak di tempat kerja, mereka berangkat pagi-pagi pulang malam mungkin sampai rumah ketemu keluarga langsung tidur jadi mereka menganggap inilah saatnya untuk mengikuti kegiatan pendidikan keagamaannya.

Mereka merasa senang dan menganggap ilmu yang didapat sebagai ilmu yang bermanfaat dan kadang belum pernah diajarkan. Mereka merasa ada keIslaman yang Islamnya cuma lewat sosial media dengan google atau dengan kata lain ilmu yang didapat Cuma melewati internet tanpa guru yang menjelaskan dan saat bertemu langsung dengan orang yang memang sudah menyandang predikat ustadz atau sebagai mubaligh mereka jadi merasa terarah dan merasa puas.

Mereka menyukai materi yang mengarah ke pola kehidupan sebenarnya misalnya saat status menjadi pegawai bank atau pegawai yang lain itu cuma

sekedar tugas untuk menjalankan kehidupan manusia sebagai sebagai makhluk yang mengabdikan kepada Allah SWT.

Dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan mengenai pengertian tentang pendidikan keagamaan yaitu “pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.³

Berikut adalah bentuk pendidikan keagamaan pada lembaga perbankan di Kota Banjarmasin:

a. Bank Satu

Bank Satu jenis pendidikan keagamaan yang mereka pilih adalah majelis taklim, yaitu mereka berkumpul dalam satu ruangan besar pada lantai tiga duduk bersama dan mendengarkan ceramah agama dari salah satu karyawan yang mendapat giliran jadwal untuk menyampaikan materi.

b. Bank Dua

Bank Dua dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan juga menggunakan konsep majelis taklim dengan menjadikan salah satu karyawan untuk menjadi pemateri sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

c. Bank Tiga

Bank Tiga dalam melaksanakan pendidikan keagamaan juga menggunakan konsep majelis taklim, mereka berkumpul pada tanggal 14

³Pemerintah RI, Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat 2.

Desember 2017 dengan mengadakan pendidikan keagamaan dengan judul atau tema Kemuliaan Nabi SAW.

Pendidikan keagamaan pada perbankan di kota Banjarmasin semua bentuknya adalah majelis taklim. Majelis taklim berasal dari dua kata yang berarti tempat belajar. Majelis taklim bisa menjadi pilihan untuk pelaksanaan pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Dalam peraturan pemerintah dalam PP no 55 tahun 2007 Majelis Taklim termasuk dalam bentuk dari pendidikan keagamaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada perbankan di kota Banjarmasin adalah pendidikan keagamaan karena dari bentuk pelaksanaannya yaitu mereka berkumpul pada suatu tempat kemudian mendengarkan ceramah agama dari seseorang,

Tujuan mengadakan pendidikan keagamaan itu adalah untuk mendapatkan pencerahan dalam ilmu agama, karena sibuk bekerja sehingga merasa harus ada kegiatan untuk menambah ilmu Agama agar ilmu bertambah dan mendapat pemahaman yang baik dalam beragama.

Menuntut ilmu dalam keadaan sibuk bukanlah hal yang mudah, namun karena tujuan yang harus dicapai dan sebagian karena perintah dari atasan untuk menambah ilmu agama. Maka pendidikan keagamaan harus dilaksanakan dan kegiatan ini akan mendapat ganjaran kebaikan sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan imam Turmudzi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ⁴

Maksud hadits di atas adalah orang yang mencari jalan untuk menuntut ilmu akan dimudahkan jalan menuju surga. Hal ini selaras dengan lembaga perbankan yang ada di kota Banjarmasin yang mengatur jadwal disela kesibukan mereka agar tetap dapat menuntut ilmu.

Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan oleh ketiga bank tersebut diisi dengan zikir, pembacaan Alqur'an, santunan kepada yang tidak mampu dan berdoa bersama kepada Allah. Hal itu sebagaimana yang dinasehatkan oleh imam az-Zarnuji dalam kitabnya *ta'lim al-muta'alim* yaitu:

فينبغي لكل مسلم في جميع أوقته بذكر الله تعالى والدعاء والتضرع وقرءة القرآن والصدقة والدفعة البلاء⁵

Waktu merupakan hal yang sangat penting bagi para pekerja dilingkungan bank. Menentukan batas maksimal waktu yang digunakan untuk sebuah pendidikan keagamaan perlu diperhatikan dalam sebuah pendidikan keagamaan dilingkungan pekerja yang sibuk dan ini merupakan hal yang wajib dilakukan agar tidak terbentur dengan tugas pekerjaan.

Selain menentukan batas maksimal waktu, hari yang dipilih juga harus tepat, biasanya pendidikan keagamaan dilaksanakan pada setiap hari jumat atau sore kamis. Hari itu dipilih mungkin dikarenakan hari jumat merupakan hari yang suci atau dimuliakan bagi umat Islam.

⁴Sunan Turmidzi, *Jami as Shahih Juz 5*, tt, tp, h. 28.

⁵Seikh Az-Zarnuji, *Syarah Ta'lim al Muta'allim* (Indonesia: Darul Haya Kitab Al Arabiyah), h. 8.

Dalam pendidikan keagamaan pada ketiga perbankan kota Banjarmasin, waktu yang digunakan berbeda-beda ada yang pagi untuk memulai pelaksanaannya dan ada juga yang sore, dengan jumlah menit yang berbeda-beda, dari yang tujuh menit sampai satu jam.

Pertama Bank Satu waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan keagamaan itu hampir satu jam yang dimulai dari jam 07:30 tepat sehingga apabila jam sudah menunjukkan waktu tersebut mereka langsung memulai tanpa harus menunggu siapapun. Saat selesai yaitu rata-rata pukul 08:20 pag mereka kembali keruang kerja mereka masing-masing.

Jika dalam penyampaian materi terlalu singkat dan masih memungkinkan, maka materi akan ditambah oleh ketua pelaksana, dengan menampilkan video. Ketua pelaksana sudah menyiapkan materi-materi yang akan disajikan apabila pemateri yang harusnya memberikan materi tidak datang atau terlalu singkat. Selepas pendidikan keagamaan biasanya ada kegiatan makan kue bersama untuk meningkatkan keakraban, dan bisa pula ada pengumuman dari Kepala cabang tentang diangkatnya karyawan kejenjang yang lebih tinggi.

Pemateri untuk pendidikan keagamaan tersebut adalah karyawan itu sendiri dengan materi yang telah mereka pilih sendiri dan mereka saling menambahkan jika ada yang dirasa kurang. Biasanya selalu ada tambahan materi yang ditampilkan melalui proyektor LCD jika waktu yang dipakai terlalu sedikit dan masih tersisa banyak.

Seperti yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2017 setelah pendidikan keagamaan berakhir, Kepala cabang memberikan pengumuman keberhasilan

seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sehingga berhak untuk mendapatkan kenaikan pangkat, dan kemudian memotivasi karyawan yang lain agar tetap semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Kedua untuk Bank Dua, mereka menekankan konsep kultum atau yang bisa diartikan dengan kuliah tujuh menit, yang berarti pendidikan keagamaan mereka itu hanya memerlukan waktu sekitar 7-10 menit yang dimulai pukul 07:30 sampai 08:00. Pemateri pendidikan keagamaan tersebut juga berasal dari karyawan itu sendiri dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga mereka sudah siap menyampaikan materi yang telah mereka cari dan pilih baik melalui internet atau buku agama.

Setelah pendidikan keagamaan selesai barulah briefing dilakukan oleh pimpinan cabang, baik yang sifatnya penanaman agama, seperti menceritakan pengalaman spritual pimpinan cabang yang mengamalkan amalan-amalan Islami, atau memberikan kabar kepada karyawan tentang terget yang harus diselesaikan, pengumuman besok(sabtu) apakah ada lembur atau tidak atau atau hal-hal yang dirasa perlu untuk disampaikan, seperti kinerja, undangan dari teman, dan lain-lain. Kemudian mereka kembali keruang kerja masing-masing dan merencanakan kegiatan kerja mereka hari ini.

Ketiga Bank Tiga dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan memerlukan waktu sekitar satu jam yaitu pukul 17:00 sampai 18:00 wita, untuk pemateri mereka biasanya menggunakan pemateri dari luar, dengan tema yang mereka pilih sendiri. Mereka juga mengundang anak-anak yatim untuk menghadiri acara mereka.

Setelah pendidikan keagamaan selesai mereka memberi santunan kepada anak-anak yatim berupa uang tunai dan makanan, setelah itu mereka sholat maghrib berjamaah bersama para tamu undangan. Setelah selesai sholat maka acara juga selesai.

Kesimpulannya adalah waktu belajar atau pelaksanaan pendidikan keagamaan pada ketiga perbankan itu adalah pagi setelah sholat subuh sudah berakhir dan sore ketika selesai sholat ashar. Sedangkan waktu terbaik dalam menuntut ilmu adalah antara maghrib dan isya sebagaimana menurut seikh az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Al Muta'alim*:

وأفضل الاوقات شرح الشباب ووقت السرح و بين العشاءين⁶

Pada waktu yang demikian itu walaupun baik untuk belajar, namun akan sangat sulit untuk mengadakan pendidikan keagamaan di lingkungan kerja mereka mengingat jam kerja mereka yang dimulai setelah sholat subuh dan berakhir sebelum maghrib. Namun bukan berarti waktu yang lain kurang baik karena semua kebaikan bisa dikerjakan kapan saja tanpa harus menunggu.

Kriteria pemateri yang dipilih untuk mengisi jadwal pendidikan keagamaan pada ketiga bank tersebut berbeda-beda berdasarkan waktu pelaksanaan. Untuk pelaksanaan yang sifatnya satu minggu atau dua minggu sekali mereka menggunakan karyawan yang ada, dan mereka semua mendapatkan jadwal giliran untuk mengisi materi, sedangkan yang sifatnya bulanan atau satu

⁶Seikh Az-Zarnuji, *Syarah Ta'lim al Muta'alim* (Indonesia: Darul Haya Kitab Al Arabiyah), h.36.

bulan sekali mereka biasanya menggunakan pemateri dari luar yang sudah memiliki banyak jam terbang dalam berdakwah.

a. Materi Pendidikan Keagamaan Kelompok Urban Pada Lembaga Perbankan di Kota Banjarmasin

Materi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan keagamaan bisa dikatakan materi adalah roh dari pendidikan keagamaan itu sehingga pemilihan materi dirasa sangat perlu untuk menunjang kualitas pendidikan keagamaan itu sendiri agar bisa menjadi resapan untuk diri sendiri dan pendengar.

Untuk materi ada ketiga bank yang hampir memiliki konsep yang sama materinya, yaitu Bank Satu, Bank Dua, dan Bank Tiga ketiga bank tersebut sama-sama memilih materi yang ada kaitanya dengan kantor supaya ada semangat dalam bekerja.

Sebagaimana diketahui bekerja di Bank itu bukanlah pekerjaan yang ringan, mereka adalah orang-orang sibuk. Mereka harus bekerja dari pagi dan pulang kadang-kadang maghrib bahkan kadang-kadang sampai isya, karena pekerjaan hari ini tidak boleh dikerjakan besok.

Meraka harus menyelesaikan target-target yang diberikan oleh atasan, sehingga mereka merasa di push atau tekan “, *perasaan yang dirasakan kytu nah, misalkan nih kaya ulun nih kita kan target nih kita di push target nanti kita larinya kesabar*”⁷ dan kadang membuat mereka lelah sehingga diperlukan materi-materi yang membuat mereka bergairah dan bersemangat dalam bekerja, seperti materi gaji dan rezeki, ibadah sosial, dan sabar.

⁷Wawancara dengan Bapak Syamsul 19/01/2018.

Sebelum menentukan materi, mereka selalu membuat perencanaan, karena perencanaan merupakan hal yang terpenting sebelum memulai sesuatu agar lebih terarah dan meminimalisir kendala jika ada. Perencanaan yang mereka buat kebanyakan melihat kondisi sekitar, apa yang terjadi dan apa yang sedang dirasakan pada lingkungan mereka bekerja. Setelah mengamati dan merasakan, mereka memilih materi yang sesuai dengan keadaan yang dirasakan, agar dalam penyampaian materi kepada peserta, pesertanya merasa suka dan bersemangat karena ini sesuai dengan apa yang mereka alami saat ini.

Menurut salah narasumber yang menjadi pemateri dia mengatakan bahwa perencanaan itu sudah otomatis terbuat dengan sendirinya, sebab sudah biasa, beliau bercerita bahwa dulu memang membuat, awal-awal membuat, tapi karena sudah terbiasa, silabus nya sudah ada di otak ini, sudah hafal.

Tapi menurut beliau pendidikan keagamaan itu ada dua, ada yang rutin, ada yang istilahnya part time, part time itu sekali-sekali saja, kalau rutin itu pasti bertahap, seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber *“ada metodologi yang harus ditetapkan supaya runtut apa yang disampaikan, jadi kalau yang part time itu, lihat kondisi apa yang harus kita sampaikan, kalau memang misalnya kita bisa membaca situasi, dan darimana kita bisa membaca, dari kontak personnya, dia ngasih tau ke kita, “ustadz tolong sampaikan ini”, dan itu dalam bentuk perencanaan berarti, tapi bisa jadi perencanaan yang kita sudah bikin sampai di sana berubah, kondisional, makanya kondisional jar bapak, ya jadi jawabannya apakah anda membuat perencanaan? Iya, tapi lihat jenisnya dulu, jenis kegiatannya, apakah yang continue ataukah yang part time aja.”*⁸

Pemateri dari luar, memiliki perencanaan yang sudah matang, karena mereka memiliki jam terbang yang tinggi dalam penyampaian materi, sehingga perencanaan itu tanpa harus dipikirkan sudah terbuat dengan sendirinya. Selain itu setiap kegiatan pendidikan keagamaan yang berlangsung mereka terlihat akrab

⁸Wawancara Bapak Ustadz Uria Hasnan 20/03/2018.

antara atasan dan bawahan sehingga dalam menyampaikan materi, mereka tidak sungkan untuk menyampaikan dan membuat materi itu menarik. mereka juga menambahkan bumbu-bumbu lucu dengan gaya penyampaian seperti *stand up comedy* (Bercerita dengan membuat materi cerita menjadi lucu) sehingga membuat pendengar tidak jenuh dan merasa menarik serta membuat suasana menjadi hangat.

Pendidikan keagamaan khususnya Islam bermuara pada Pendidikan Islam, maka dasar materinya akan sama yaitu Alqur'an, hadits, dan ijtihad. Dalam pendidikan agama Islam ada beberapa materi yang dibahas yaitu.⁹

1) Akidah

Akidah dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam adalah keyakinan terhadap Islam yaitu keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan kepada Nabi dan Rasul, keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan kepada qada dan qadar.

2) Syariat

Syariat dalam pengertiannya adalah jalan yang harus dilalui setiap muslimin. Dilihat dari segi hukum, syariat adalah norma hukum dasar yang di wahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik berhubungan dengan Allah maupun manusia.

3) Akhlak

⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada cet. 12 2013), h.199-245.

Akhlahk adalah budi pekerti yang penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, dan mungkin buruk. Dalam Islam akhlahk haruslah baik dan dilakukan secara berulang-ulang jika dilakukan sekali-sekali atau jarang maka belum bisa dikatakan akhlahk.

4) Takwa

Takwa artinya takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab, dan memenuhi kewajiban. Orang yang bertaqwa ialah orang yang takut kepada Allah atas kesadarannya, mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang.

Berikut ini adalah rincian materi yang mereka tampilkan:

1) Bank Satu

Bank Satu materi yang mereka pilih adalah:

a) Tentang kemuliaan sahabat Nabi Abdullah Bin Zubair.

Yaitu tentang bagaimana berbaktinya seorang Abdullah Bin Zubair terhadap ibunya, sehingga apa yang ibunya perintahkan kepada untuk kebaikan di jalan Allah dia turuti. Dalam materi ini dapat diambil kesimpulan ada tiga unsur pokok ajaran di dalamnya yaitu akidah, akhlahk, dan takwa. Materi pokok akidah saat Abdullah bin Zubair tanpa takut berperang untuk membela agamanya. Mencintai agama sehingga rela mengorbankan sesuatu yang besar baginya, hal itu merupakan bentuk iman yang kuat dan iman yang kuat ciri akidah yang kuat.

Materi pokok akhlahk yaitu saat Abdullah bin Zubair menurut dengan perintah ibunya. Ibu adalah seseorang yang mengandung dan melahirkan, sehingga pengorbanan ibu tidak akan pernah bisa diganti. Oleh karena itu,

berbakti dengan ibu hukumnya adalah wajib sehingga mematuhi perkataan ibu juga wajib sebagaimana perintah Allah yang tertulis dalam ayat Qur'an surah al isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Maksud dari ayat di atas adalah, saat berbicara dengan orang tua haruslah menggunakan perkataan yang baik dan sopan sehingga itu akan menyenangkan orang tua dan membuat orang tua kita senang dan ridha. Materi pokok takwa saat Abdullah bin Zubair saat yang dia takuti bukan kematian, melainkan yang diharapkan adalah syahid dijalan Allah saat berperang. Takwa dalam Bahasa arab berarti takut, takut yang dimaksud adalah takut kepada Allah. Abdullah bin Zubair yang tidak memiliki rasa takut terhadap kematian dan mengharap Allah untuk membuatnya meniggal dalam keadaan syahid itu menandakan bahwa hanya Allah yang dia harapkan tiada yang lain, maka itu bisa dikatakan ketakwaan yang sangat baik.

b) Pengamalan Bismillah

Pemateri menjelaskan tentang kata Bismillahi mengartikan sesuai dengan Bahasa, kemudian pemateri mengingatkan untuk menjadikan pengamalan dalam kehidupan sehari hari.

Pemateri menjelaskan maksud kata tersebut yaitu tidak mencela dan membenci makhluk Allah, yang dimaksud tidak mencela dan membenci adalah jangan kita mengerjakan maksiat dengan memandirinya, kalau kita tidak membuat tapi kita memandirinya itu sama saja, mendoakan mereka yang kita lihat berbuat

maksiat, dengan doa ya Allah mudah mudahan segala kesalahannya dan segala kehilafannya engkau ampunkan, karena rasul diutus untuk ahlakul karimah, saling mengasihi dan saling mendoakan dan itu termasuk anjuran Rasul yaitu:

- (1) Tidak mencela
- (2) Tidak memaksakan kehendak
- (3) Jangan menyangka yang tidak baik
- (4) Sampaikanlah yang baik
- (5) Mudah meminta maaf
- (6) Memafkan
- (7) Ilmu dan amal

Kesimpulannya materi ini memiliki dua materi pokok yaitu akhlak dan takwa. Materi pokok akhlak di dalamnya saat perintah untuk tidak menggunakan kata-kata kotor dengan mencela dan itu bisa menyebabkan lukanya hati seseorang. Mencela sangat dilarang sebagaimana dalam firman Allah dalam surah *al hujurat* ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِغْسِ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Maksud ayat di atas adalah jangan pernah menghina seseorang, karena siapa tahu dia lebih baik dari yang menghina. Mulia atau tidaknya seorang manusia tergantung takwa, manusia tidak mungkin mampu mengawasi manusia lainnya selama 24 jam penuh sehingga janganlah manusia mencela manusia lainnya.

- c) Cerita Semangka

Cerita ini menerangkan seseorang konsumen membeli semangka, dan penjual bertanya, apakah semangka ini manis, maka penjual menjawab semangka ini manis. Kemudian saat dibawa kerumah ternyata semangka yang dikatakan manis oleh penjual ternyata tidak manis, hal ini membuat pembeli mendatangi penjual dan meluapkan kekesalannya.

Penjual tersebut menjawab anda cuma rugi satu sedangkan saya rugi satu mobil dan penanam rugi satu kebun. Lalu pemateri menjelaskan intisari dari cerita ini, yaitu jangan mencela sesuat karena itu sudah kehendak Allah, siapa yang mau menanam semangka yang tidak manis, semua pasti ingin yang baik, tetapi terserah Allah yang mengaturnya.

Intisari dari materi ini adalah segala sesuatu atas kehendak Allah maka materi ini juga memuat tentang akidah dan dalam materi ini tidak dibenarkan bermuamalah dengan jalan mencurangi sebagaimana yang disebutkan dalam Alqur'an surah *an Nisa* ayat 29:.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Maksud ayat di atas adalah bahwa dalam jual beli haruslah jujur apa adanya tentang barang yang dijual, seandainya ada cacat maka jelaskan apa cacatnya dan dimana cacatnya. Materi tentang semangka ini walaupun alurnya tidak sesuai anjuran Islam namun sudah dijelaskan bahwa jangan berperilaku seperti penjualnya.

Cerita itu hanya untuk contoh tentang ciptaan Allah, dengan dijelaskannya kesalahan dalam kisah tersebut maka materi ini juga memuat tentang syariat,

kemudian dalam materi ini juga diajarkan jangan pernah mencela segala sesuatu, karena semua atas kehendak Allah dan materi ini termasuk tentang akhlak.

d) Nahi Munkar

Materi ini menjelaskan bahwa jika kita tidak mampu menegur dengan tangan maka tegurlah dengan mulut, jika tidak mampu dengan mulut maka tegurlah dengan hati, maka itu adalah selemah-lemahnya iman. Pada materi ini mengandung materi pokok akidah yang membahas tentang iman. Nahi munkar termasuk bagian keimanan karena hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan imam Muslim:

فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ»¹⁰

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa iman yang paling lemah adalah saat melihat kejahatan adalah menegurnya dengan hati, hadits ini selaras dengan materi nahi munkar dan bisa menjadi motivasi apabila melihat sebuah keburukan atau kejahatan harus menegur dengan perbuatan.

Iman itu adalah sebuah keyakinan terhadap Allah dan termasuk ke dalam akidah dan dalam materi ini ketakwaan dapat ditemukan saat seseorang harus memberanikan diri untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran, mencegah kemunkaran. Untuk poin yang pertama haruslah memiliki keberanian dan rasa takut yang besar kepada Allah, yaitu takut untuk tidak menegur kemunkaran.

¹⁰Imam Muslim, *Shahih Muslim Bab Bayani Kawni an Nahi an al-Munkar Juz 1* (tt tth). h. 69.

e) Gajih dan Rezeki

Dalam materi ini disampaikan tentang perbedaan gajih dan rezeki yang dikutip dari Instagram Gustaqi, diantaranya:

- (1) Gajih dari perusahaan, rezeki dari Allah.
- (2) Gajih ada slipnya, rezeki tidak.
- (3) Gajih berupa uang, rezeki berupa apapun.
- (4) Gajih diperoleh dengan kerja, rezeki diperoleh dengan iman dan taqwa.
- (5) Gajih sudah terduga, rezeki tidak terduga.
- (6) Gajih bisa terasa kurang, rezeki selalu mencukupi.
- (7) Gajih harus dikejar dan dicari, rezeki akan datang bagi orang yang bertaqwa.
- (8) Tidak semua orang memiliki gajih, tetapi semua orang memiliki rezeki.
- (9) Gajih bisa tertukar, rezeki tidak bisa tertukar.
- (10) Gajih ditentukan masa kerja, sedangkan rezeki ditentukan oleh iman dan taqwa.

Pesan terakhir dari materi ini adalah mengingatkan manusia untuk tidak takut dengan rezeki karena semuanya sudah diatur sebagaimana yang tertulis dalam Alqura'an surah *Hud* ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Maksud ayat di atas adalah untuk tidak mengkhawatirkan rezeki dan menjalani kehidupan di muka bumi ini karena tidak ada satupun makhluk Allah yang ada di muka bumi ini kecuali sudah diatur rezekinya. Materi yang disampaikan ini adalah materi yang mengandung Akhlak. Akhlak adalah budi

pekerti yang penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, dan mungkin buruk.

Dalam Islam akhlak haruslah baik dan dilakukan secara berulang-ulang jika dilakukan sekali-sekali atau jarang maka belum bisa dikatakan akhlak. Dalam materi ini juga kita diajarkan untuk bersyukur, bersyukur merupakan akhlak yang baik dan dengan bersyukur juga akan menambah rezeki yang akan diberikan oleh Allah sebagaimana firman Allah yang tertulis dalam Alqur'an surah *Ibrahim* ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Maksud ayat di atas adalah apabila seseorang bersyukur maka rezeki akan ditambah dan apabila tidak bersyukur maka akan diberikan azab yang pedih. Ayat di atas dengan jelas memerintahkan umat Islam untuk senantiasa bersyukur dengan apa yang dimiliki, bahkan jika mampu bersyukur akan ditambah rezekinya.

f) Video Bebek Naik Tangga

Semangat jangan menyerah ini menampilkan video bebek dan anaknya menaiki tangga, terlihat sang ibu bebek dengan mudahnya menaiki tangga, tetapi berbeda dengan anak-anaknya yang kesulitan, namun selalu berusaha dan sang ibu menunggu di atas. Akhirnya semua anak bebek bisa naik keatas setelah berusaha keras, kemudian pemateri menyimpulkan video tersebut.

Intisari materi yang disampaikan dalam video tersebut adalah hidup harus dijalani dengan semangat pantang menyerah sebagaimana firman Allah dalam surah *al Ankabut* ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Maksud ayat di atas adalah bahwa orang yang bersungguh-sungguh akan diberi jalan dan petunjuk. Petunjuk untuk menemukan solusi dalam setiap masalah, karena setiap masalah yang datang pasti ada jalan keluarnya sebagaimana yang tertulis dalam Alqur'an surah *al Asyar* ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Maksud ayat di atas adalah bahwa setiap kesulitan pasti disertai dengan kemudahan, maksudnya setiap masalah yang ada pasti ada jalan keluarnya. Maka dari itu materi ini sangat sesuai dikatakan sebagai materi motivasi untuk para karyawan bank agar tidak menyerah dalam mencapai target atau beban kerja yang telah diberikan.

Materi pokok yang terkandung dalam materi ini adalah syariat, yaitu jalan yang harus dilalui sebagai orang yang beriman. Dikatakan materi pokok syariat karena isi materi yang mengandung nilai-nilai Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari yaitu sebuah perjuangan disertai dengan ikhtiar.

g) Kumpulan Humor Canda Ustadz Adi Hidayat

Kumpulan ceramah ustadz Adi Hidayat ini berdurasi 21:01 dengan judul kumpulan humor canda penuh hikmah. Intisari pada materi adalah menjaga pandangan, mengukur kedekatan diri dengan Allah, dan menjadi orang yang baik. Pada materi diatas mengandung materi pokok akidah yaitu materi menjaga

pandangan, mengukur kedekatan diri dengan Allah dan materi pokok akhlak pada materi menjadi orang yang baik.

Bercanda dalam Islam tidak disalahkan apabila bercanda dengan batas kewajaran yaitu tanpa menyakiti hati seseorang dan mengandung kebaikan di dalamnya sebagaimana hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh imam Turmudzi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا، قَالَ: إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا¹¹

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad juga pernah bercanda, akan tetapi bercanda yang baik tanpa mencela. Atas dasar inilah maka bercanda itu boleh-boleh saja, apalagi dalam melaksanakan pendidikan keagamaan dengan niat semoga para peserta tidak mengantuk dan semangat, dan bercandanya juga harus beretika sebagaimana candanya Nabi Muhammad.

Materi kumpulan canda humor di atas sebenarnya adalah gaya penyampaian yang dibuat agak lucu agar peserta tidak kaku dan bosan, hal itu adalah sebuah kebaikan karena niat bercanda pada materi ini agar peserta tidak tegang dan mengantuk dalam menerima materi.

2) Bank Dua

Bank Dua materi yang mereka pilih adalah:

a) Sabar

Materi sabar dibuka dengan kisah nabi Adam alaihi sallam, dilanjutkan dengan membahas surah *al-baqarah* yang dimulai dari ayat 214:

¹¹Sunan Turmudzi, *Jami as Shahi^h*, Juz 2, (tp tth), h. 357

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.

Surah Al-Baqarah 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

Surah Al-Baqarah 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Ada tambahan dari peserta lain dengan menambahkan ayat pada Alqur'an yaitu surah *al-Ashr* yaitu:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Intisari dari pendidikan keagamaan ini adalah menjelaskan kesempurnaan manusia, malaikat yang taat, dan syitan yang tidak sempurna. Kesimpulannya adalah mengenal diri sendiri, dan cobaan pasti akan selalu datang. Materi yang disampaikan ini mengandung materi pokok Akhlak.

Akhlahk adalah budi pekerti yang penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, dan mungkin buruk. Dalam Islam akhlahk haruslah baik dan dilakukan secara berulang-ulang jika dilakukan sekali-sekali atau jarang maka belum bisa dikatakan akhlahk.

Dalam materi ini dijelaskan untuk senantiasa bersabar dan bersyukur karena merupakan perbuatan baik dan pada dasar inilah materi ini bisa dikatakan mengandung materi pokok akhlahk. Bersyukur merupakan akhlahk yang baik dan dengan bersyukur maka di akhirat pahala akan diberikan oleh Allah. Sebagaimana firman Allah yang tertulis dalam Alqur'an surah *Ali Imran* ayat 145:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ
ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Sabar adalah akhlahk baik berupa pengendalian diri atau pengendalian hati agar senantiasa tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Sabar bisa menimbulkan akhlahk baik lainnya seperti syukur. Contohnya saat seseorang melihat orang lain memiliki sesuatu yang tidak dia miliki, dengan sabar maka dia tidak akan mudah terpengaruh untuk segera memilikinya sehingga dia mampu mensyukuri apa yang dia punya.

b) Rezeki

Materi rezeki dimulai dengan pembacaan surah hud ayat enam, menjelaskan tingkatan rezeki bagi yang bersyukur, pembacaan surah Ibrahim ayat tujuh, dan terakhir pembacaan surah at-talak ayat dua dan tiga kemudian menjelaskannya. Materi ini juga termasuk bagian dari materi pokok akhlahk dan

materi pokok takwa. Materi pokok akhlak karena pada materi tersebut dijelaskan tentang syukur dengan apa yang diberikan oleh Allah dan Materi pokok takwa karena kita pada materi tersebut dijelaskan wajib untuk bersyukur dan diharamkan untuk kufur nikmat, karena kalau kufur nikmat akan mengakibatkan kita mendapatkan azab yang pedih dan itu diharapkan membuat takut kepada Allah dan takut kepada azabnya.

Materi ini selaras dengan surah *Ali Imran* ayat 27 tentang rezeki Allah yang sangat luas untuk semua makhluk yang ada di bumi yaitu:

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ
وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِعَرِّ حِسَابٍ

Materi ini juga selaras dengan surah *al-Baqarah* ayat 172 tentang orang yang senantiasa bersyukur sebagai bukti berimannya seseorang hamba yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Definisi rezeki yang umum dipahami selalu tentang materi. Sehingga nikmat sehat dan keluarga dianggap bukan rezeki dan tidak disyukuri. Syukur merupakan hal yang berat karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dan berkelompok dengan manusia lainnya. Hal yang demikian itu menyebabkan interaksi sosial yang tidak bisa dihindari sehingga menimbulkan rasa ingin memiliki apa yang dimiliki orang lain disekitarnya, karena menganggap apa yang sudah dimiliki terasa kurang dan akan menimbulkan sakit hati apabila tidak bisa memiliki. Sakit hati menimbulkan perbuatan tidak baik seperti mengeluh atau mendoakan keburukan kepada orang yang memiliki hal yang lebih tersebut.

Syukur merupakan jalan keluar bagi orang yang demikian itu, karena dengan syukur orang akan senantiasa bagus hatinya. Meskipun syukur itu berat, namun ganjarannya di akhirat nanti sangat besar sebagaimana yang dijelaskan pada ayat di atas.

c) Ibadah sosial

Ibadah sosial dimulai dengan pembacaan cerita Umar bin Khatab tentang menahan diri dari hutang, yaitu saat Umar bin Khatab melihat banyaknya tambalan pada baju anaknya dan ingin berhutang tetapi tidak jadi karena bendahara kas Negara memberinya surat tentang apakah kau akan hidup sampai bulan depan.

Materi yang menarik menurut seorang narasumber *“Kalau ulun sih tertarik karena kalau ulun nih yang mereka sampaikan tu sejenis kaya standup komedi lah cuma dalam Islam, Keresahan yang dirasakan kytu nah, misalkan nih kaya ulun nih kita kan target nih kita dipush target nanti kita larinya kesabar cuma teman merasakan kada ulun aja jadi itu yang meolah menarik kasus yang kita alami kita sampaikan ada bahwa dalam Alqur’an itu sudah dibahas kalau kita dipush dan ditekan kita jadi orang yang sabar yang lebih menariknya kaya gitu, kalau dipendidikan keagamaan luarkan mungkin secara umum lah membahas tentang Islam, tidak sesuai yang dialami kaya orang bank kan yang dialami ini ini ini itukan, bukan semata hanya ibadah haji yang sosial tadi itu sih yang menariknya dari yang pendidikan keagamaan itu disini”*¹²

Intisari dari materi ini adalah menyelamatkan seseorang dari hal yang tidak pasti, seperti hidup dan mati yang tidak tahu kapan datangnya sehingga haruslah selalu sesuai petunjuk Allah dalam melakukan sesuatu. Saat seseorang ingin berhutang sesuatu yang bukan bukan hal yang mendesak dan belum pasti bisa membayarnya karena tidak tahu apakah besok masih hidup, dan materi ini selaras dengan Alqur’an surah al *Maidah* ayat 2 tentang tolong menolong dalam kebaikan yaitu:

¹²Wawancara dengan Bapak Syamsul 19/01/2018.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Menolong dalam kebaikan bisa diaplikasikan dengan memberikan nasehat agar seseorang tidak melakukan hal yang salah. Berhutang bukanlah hal yang salah selama itu adalah keperluan yang mendesak yang apabila tidak dilakukan akan menyebabkan kesusahan atau *mudharat*. Namun apabila hal itu tidak mendesak maka janganlah berhutang, karena untuk menghindari mati dalam keadaan berhutang karena kematian tidak pernah tahu kapan datangnya.

3) Bank Tiga

Untuk Bank Tiga mereka milih materi tentang kemuliaan Nabi Muhammad. Materi ini dimulai dengan pembacaan hadits tentang kiamat:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّاعَةِ ، فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ . وَمَاذَا أَعَدَدْتَ لَهَا قَالَ لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَقَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebuah hadits dari Anas RA bahwa seorang Baduwi bertanya kepada Rasulullah SAW, “Kapankah hari kiamat itu terjadi wahai Rasulallah?” Rasulullah SAW menjawab, “Apakah yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?” Orang Baduwi itu menjawab, “Mencintai Allah dan Rasul-Nya sepenuh jiwa ragaku.” Maka Rasulullah SAW bersabda, “Kamu senantiasa bersama dengan yang kamucintai.”

Pemateri mengatakan bahwa ada beberapa bentuk ekspresi cinta salah satunya melalui pujian kemudian beliau menceritakan kisah tentang Ummu Ma’bad, kemudian tentang sejarah syair, dan seorang penyair ternama yaitu Hafiz

Adehyah. Pemateri juga menyisipkan materi tentang hebatnya rasulullah berdagang, dan menyebut bahwa rasulullah adalah sales marketing dan memberikan motivasi kepada karyawan semoga bisa meneladani jiwa marketingnya, dan menceritakan tentang bahwasanya cucu Rasulullah Saw. Ada tujuh, yang diangkat hanya dua saja oleh kaum syiah.

Mereka juga sebisa mungkin membuat materi itu menarik seperti yang diungkapkan oleh narasumber, *“seperti disisipkan humor atau tentang pekerjaan yang dihadapi dan sebenarnya ada kiat yang diberikan oleh salah satu narasumber yaitu “Ada sebenarnya, sekarang itu kita dalam menyampaikan itu harus memahami karakter pendengar, ehm! kalo contoh ini ya, jadi intinya adakah kiat supaya materi yang anda sampaikan menarik, iya! Jangan monoton, jangan monoton, bagaimana caranya? Na kalau bapak sih membacanya per keadaan, keadaan tu kayapa? Misal, kalau di instansi, jangan seperti di majelis ta’lim, ya penyampaiannya harus formal, bawaan kita harus formal, karna ini bicara terhadap orang-orang yang berpendidikan, jadi dalil itu pun harus menyajikan bukan hanya dalil secara naqliah (al-qur’an dan hadits), tapi juga harus menyampaikan sebuah terobosan, pendapat-pendapat yang mungkin kita adopsi dari pendapat ulama, atau pendapat kita sendiri yang bisa dibuktikan secara factual, na itu, jadi kiatnya ada ya, kiatnya supaya materi anu baca kondisi, apa jar urang karakter pendengar ne nah, instansi kah atau dimana, di halayak urang banyak, urang banyak, urang tahu haja kalo kita, kita ni, halayak urang banyak kita tahu haja bahwa di kampung tu kada kawa ceramah nang datar aja, harus ada lucu-lucunya, lucu-lucu yang bermakna lah.”*¹³

Sebagaimana menurut narasumber di atas, penyajian materi ntuk orang yang berpendidikan harus ada bedanya, karena tidak dapat dipungkiri Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada lembaga perbankan sumber daya manusianya mayoritas adalah sarjana, yang berarti mereka adalah orang yang berpendidikan tinggi sehingga penyampaian materi baik memberikan dalil atau membuat materi menjadi lucu harus ada maknanya, bukan asal-asalan.

Intisari dari materi ini adalah bagaimana prilaku Nabi yang sangat mulia saat berdagang atau bersosial dengan manusia. Materi ini membahas beberapa

¹³Wawancara dengan Bapak Syamsul 19/01/2018.

materi pokok keagamaan yaitu materi pokok akhlak dengan cerita kemuliaan nabi, materi pokok syariat dengan materi tentang cara nabi berdagang, dan materi pokok akidah dengan materi yang membahas perilaku kaum syiah. Intisari dalam materi adalah, kemuliaan Nabi Muhammad sangat luar biasa, bahkan dengan mencintai beliau bisa menyelamatkan dari kiamat, selain itu mencintai Nabi juga bisa membuat seseorang mendapat keringanan siksa api neraka sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan Imam al Bukhari:

وَتُوبِيَةُ مَوْلَاةٍ لِأَبِي هَبٍ: كَانَ أَبُو هَبٍ أَعْتَقَهَا، فَأَرْضَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا مَاتَ أَبُو هَبٍ أُرِيَهُ بَعْضُ أَهْلِهِ بِشَرِّ حَيْبَةٍ، قَالَ لَهُ: مَاذَا لَقِيتِ؟ قَالَ أَبُو هَبٍ: لَمْ أَلْقَ بَعْدَكُمْ غَيْرَ أَبِي سُقَيْتٍ فِي هَذِهِ بَعَثَاتِي تُوبِيَةَ¹⁴

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa Abu Lahab mendapat keringanan siksa dari api neraka karena sangat gembira atas kelahiran keponakan beliau yaitu Nabi Muhammad, sehingga karena terlalu gembira atas kelahiran Nabi Muhammad beliau memerdekakan seorang budak beliau yang bernama Tsuaibah. Walaupun pada akhirnya Abu Lahab harus meninggal dalam keadaan *su alkhatimah* atau meninggal dengan keadaan yang buruk sebagaimana firman Allah dalam Surah al Lahab ayat 1-5:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي هَبٍ وَتَبَّ (1) مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (2) سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ هَبٍ (3)
وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (4) فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ (5)

Pada surah di atas dijelaskan bahwa Abu Lahab akan masuk ke dalam neraka, namun berkah beliau karena mencintai nabi Muhammad, walaupun masuk

¹⁴Abu Abdillah Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ja'fi Al Bukhari, *Shahi'h Bukha'ri* (Beirut, Darut Thouqin Najat cet-1 1422 H), h. 9-10.

neraka tetapi masih bisa mendapatkan nikmat di dalamnya karena sangat gembira dengan kelahiran nabi Muhammad.

b. Alat dan Media Pendidikan Keagamaan Kelompok Urban Pada Lembaga Perbankan di Kota Banjarmasin

Ramayulis mengutip pernyataan Brigs dalam mendefinisikan media yaitu media sebagai salah satu bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari definisi tersebut dapat diartikan penggunaan alat berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.¹⁵ Dalam pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat dan media tidak memiliki perbedaan karena sama-sama membantu penyampaian proses dalam pendidikan.

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.

Dengan demikian, ada perbedaan antara teknologi pendidikan dengan media pendidikan. Media pendidikan itu banyak dan bervariasi, sedangkan teknologi pendidikan itu menekankan kepada pendekatan teknologis atau penggunaan mesin dalam pengelolaan pendidikan.

Teknologi pendidikan mengintegrasikan aspek manusia proses prosedur dan peralatannya.¹⁶

¹⁵Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia , 2008), h. 5.

¹⁶Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta.1995), h.7.

Bank Satu pematerinya kebanyakan menggunakan video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor yang dikoneksikan dengan laptop. Didalam tempat pendidikan keagamaan yaitu ruang rapat, juga menyediakan papan tulis. Tetapi ada juga pemateri yang menggunakan media handphone tetapi pada akhirnya juga ditambahkan oleh ketua pelaksana dengan memutar video di LCD proyektor.

Alat atau media yang ada di bank tersebut berupa tiga buah speaker, satu buah LCD, dan satu buah laptop. Dalam pelaksanaannya tidak pernah sekalipun tidak menggunakan alat atau media. Mereka selalu menggunakan LCD proyektor dalam penyampaian materinya sehingga sangat menarik dan mampu menarik minat peserta.

Berikut adalah alat dan media yang mereka gunakan:

- 1) Speaker tiga
- 2) LCD satu
- 3) Papan tulis
- 4) Laptop

Bank Dua semuanya hampir semuanya menggunakan handphone yang meterinya didapat melalui internet, tetapi ada juga yang menggunakan kitab, tetapi itu hanya orang yang sudah mahir sebagaimana yang disampaikan salah satu narasumber "*mungkin orang orang yang pro pro kaya makai kitab*"¹⁷ kalo yang mendapat giliran adalah orang yang ahli maka bisanya menggunakan kitab.

Bank Tiga alat atau media yang paling dominan digunakan adalah pengeras suara, terkadang bisa juga menggunakan LCD proyektor jika pemateri

¹⁷Wawancara dengan Bapak Syamsul 19/01/2018.

minta. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua pendidikan keagamaan ditempat tersebut menggunakan alat dan media untuk menunjang pendidikan keagamaan tersebut.

Alat yang mereka gunakan adalah:

- 1) Microphone
- 2) Salon besar

Alat dan media dalam Pendidikan keagamaan bukanlah hal yang baru, hal ini dibuktikan dalam Alqur'an surah *al-alaq* ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Pada Maksud ayat di atas adalah bahwa ada dua acara yang Allah gunakan untuk mengajar manusia, pertama melalui pena (tulisan) yang kedua melalui pengajaran secara langsung. Cara yang kedua sering disebut dengan *ilm ladunniy*.¹⁸Saat turun ayat para sahabat juga menggunakan batu, tulang unta, kulit binatang untuk tempat menulisnya. Atas dasar demikianlah maka alat atau media dari dulu memang selalu digunakan dalam Pendidikan keagamaan, karena untuk memudahkan kegiatan tersebut.

c. Metode Pendidikan Keagamaan Kelompok Urban Pada Lembaga Perbankan di Kota Banjarmasin

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Kairo: Lentera Hati, 2009), h. 392.

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.¹⁹ Ada beberapa metode pendidikan Keagamaan yaitu:

1) Metode Levelisasi

Metode levelisasi merupakan salah satu metode yang mengklasifikasi orang yang akan diberikan pendidikan keagamaan sesuai dengan kemampuan serta daya nalar yang dimiliki, seperti halnya Rasulullah berbicara sesuai dengan tingkat kecerdasan dan budaya objeknya.²⁰

Metode ini dilaksanakan salah satu penerjemah di Bank Tiga. Beliau sebelum menyampaikan materi, berpesan bahwa harus bisa membaca kondisi peserta dalam kemampuan daya tangkapnya, lalu Bahasa jangan terlalu tinggi, misalnya yang dibahas ilmu makrifat tetapi ilmu fiqihnya masih agak lemah, atau pembahasan tentang sholat jamak dan qashar materi ini materi yang agak sulit untuk dipahami tanpa adanya praktik.

2) Variasi

Metode variasi adalah sebuah metode yang Rasulullah lakukan bukan hanya bervariasi saat mengajar tapi juga bervariasi dengan waktu dan materinya.²¹ Semua perbankan yang mengadakan kegiatan pendidikan keagamaan menggunakan metode ini. Hal ini dapat dilihat setiap kegiatan baik materi atau penerjemah selalu berbeda-beda setiap pelaksanaan pendidikan keagamaan di tempat mereka.

¹⁹Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al-ikhlas, 1983), h. 33.

²⁰Nurul H. Maarif, *Samudra Keteladanan Muhammad* (Jakarta: Alfabet, 2017), h.75.

²¹Nurul H. Maarif, *Samudra Keteladanan Muhammad*,... h.77.

3) Keteladanan

Teladan-teladan itu dimaksudkan agar menjadikan insan lebih baik, sehingga mampu membedakan yang benar dan salah.²² Begitu pula yang dilakukan dalam pendidikan keagamaan pada lembaga perbankan di kota Banjarmasin, kepada peserta, seorang penceramah harus berpengaruh bagi mereka yang dididik ketimbang hanya penyampaian teori, sikap dan perilaku akan lebih baik digunakan sebagai metode.

Pada Bank Satu dan Bank Tiga khususnya pada pendidikan keagamaan bulanan mereka selalu teliti dan mengevaluasi setiap pemateri yang memberikan materi di tempat mereka, meliputi bagaimana kualitas keilmuan seorang pemateri, sikap, dan penyampaian.

4) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada dua orang atau lebih pada waktu dan tempat tertentu. Metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan.²³ Dalam penyampaian materi pastilah memerlukan metode, metode adalah cara, jadi metode penyampaian materi adalah cara bagaimana dalam menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik.

Selain metode di atas ada beberapa metode juga yang sangat umum digunakan pada pendidikan keagamaan seperti diskusi, kisah dan tanya jawab. Dari hasil temuan di lapangan, metode yang digunakan ketiga Bank yang diteliti memiliki kesamaan yaitu sebagai berikut:

²²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.57.

²³ Kementrian Agama RI, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, (Jakarta, 2009), h.30

(a) Bank Satu

Bank Satu biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan kisah. Metode ceramah digunakan untuk materi perbedaan gaji dan rezeki, nahi munkar, kumpulan humor canda Adi Hidayat. Metode kisah untuk materi kemuliaan sahabat, bebek naik tangga, penjual buah. Metode diskusi setelah mereka selesai memutar video, mereka kemudian mengulasnya dan menyampaikan kepada peserta, dan jika masih ada waktu biasanya ada peserta yang menambahkan materi yang dirasa kurang jelas.

(b) Bank Dua

Dari hasil temuan di lapangan Bank Dua mereka juga menggunakan metode ceramah untuk materi sabar, rezeki dan ibadah sosial, yaitu mereka membacakan materi yang tersedia di Handphone mereka, dan terkadang juga ada tanya jawab, jadi unruk Bank Dua metode yang mereka gunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

(c) Bank Tiga

Dari hasil temuan di lapangan mereka juga menggunakan metode ceramah, metode kisah, dan tanya jawab untuk materi kemuliaan nabi Muhammad, terkadang pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga mereka dalam memilih pemateri betul-betul pemateri yang memiliki keilmuan yang luas, dan terkadang kalau mereka suka dengan pemateri tersebut, mereka mengundang lagi. Semua bank yang melaksanakan pendidikan keagamaan mereka menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

Kesimpulannya adalah pendidikan keagamaan ketiga bank tersebut menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kisah. Sebenarnya keempat metode yang umum digunakan pada pendidikan keagamaan telah dipraktikkan oleh nabi Muhammad. Contohnya nabi Muhammad pernah menggunakan metode ceramah seperti hadits yang diriwayatkan imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَمَّا أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ) دَعَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَحَصَّ فَقَالَ يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا فَاطِمَةُ أَنْقِدِي نَفْسَكَ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنْ لَكُمْ رَحْمًا سَابُلُهَا بِيَلَاهَا²⁴

Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus dihadapan orang-orang Quraisy dengan tujuan mengajak orang-orang Quraisy dan lainnya untuk menyelamatkan diri dari neraka dengan usahanya sendiri, karena Rasulullah tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap umatnya. Pada hadits di atas ada kata *d'a* berarti mengajak atau menyeru dan *ankizu* berarti selamatkan untuk sebuah peringatan. Mengajak mereka menuju kebaikan dan memberi peringatan disampaikan nabi Muhammad menggunakan metode ceramah.

Nabi Muhammad juga pernah menggunakan metode kisah sebagaimana pada hadist yang diriwayatkan oleh imam Bukahari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ ، فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ ، يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ ، فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ حُقْفَهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ ، ثُمَّ رَقِيَ ،

²⁴Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz 5* (tp tth), h. 40.

فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ ، فَعَفَرَ لَهُ « . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ²⁵

Pada hadits di atas nabi Muhammad bercerita tentang seekor anjing yang kehausan diberi minum oleh manusia yang juga pada saat itu sangat kehausan dan mengharuskan dirinya untuk masuk ke dalam sumur yang dalam untuk mengambil air dan Allah mengampuni dosanya karena berbuat yang demikian itu.

Nabi Muhammad juga pernah menggunakan metode tanya jawab sebagaimana pada hadits yang diriwayatkan imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ . قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ . قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ . ثُمَّ أَبُوكَ²⁶

Pada hadits di atas nabi Muhammad menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan dari sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode tanya jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik. Tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru atau pendidik dapat mengetahui sejauh mana para peserta didik dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Nabi Muhammad juga pernah menggunakan metode diskusi sebagaimana yang diriwayatkan imam Bukhari:

²⁵Abu Abdillah Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ja'fi Al Bukhari *Shahi'h bukha'ri Juz 8* (tp tth), h.460.

²⁶Imam Muslim, *Shahi'h Muslim Juz 8* (tp tth), h. 2.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا
فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَخْرِجُهُ
أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ²⁷

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan atau merampungkan keputusan bersama. Sebagaimana yang terjadi pada setiap pendidikan keagamaan pada Bank Satu dan Bank Dua. Setiap pemateri selesai menjelaskan materi mereka selalu berkata “adakah yang ingin ditambahkan” maksud kata ditambahkan adalah untuk menambah materi yang dirasa kurang dipahami dan dimengerti secara jelas.

d. Evaluasi Pendidikan Keagamaan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, evaluasi yang diberikan hanya berlaku kepada pemateri yang di undang dari luar (bukan karyawan setempat). Mereka memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu harus berwaawasan luas, memiliki jam terbang tinggi, mampu menjawab pertanyaan diluar materi dan fasih dalam penggunaan Bahasa Indonesia, apabila kriteria tersebut ada yang tidak terpenuhi biasanya mereka tidak mau lagi menggunakan jasa pemateri itu lagi.

²⁷ Abu Abdillah Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ja'fi Al Bukhari *Shahi'h bukha'ri Juz 23*, (Tanpa Penerbit), h.66

Mengganti guru atau memilih dalam mencari pendidik sebenarnya tidak disalahkan, bahkan dianjurkan sebagai mana yang dikatakan oleh az-Zarnuji dalam kitabnya:

وأما اختيار الأستاذ فينبغي ان يختار الأعلم و الأورع و الأسن²⁸

2. Problem Pendidikan Keagamaan Kelompok Urban Pada Lembaga Perbankan di Kota Banjarmasin

Problem merupakan hal yang tidak diinginkaoleh siapapun, namun terkdang problem itu selalu ada walaupun sudah melakukan antisipasi yang sudah direncanakan sejak awal. Berikut ini adalah prolem-problem yang dihadapi saat pelaksanaan Pendidikan keagamaan pada ketiga bank tersebut yaitu:

a. Bank Satu

Bank Satu dalam melaksanakan pendidikan keagamaan ada beberapa problem yang didapati yaitu:

1) Pemateri tidak hadir atau terlambat

Bekerja optimal dan disiplin merupakan ciri orang yang profesional. Pemateri yang tidak hadir atau terlambat biasanya karena manajemen waktu disaat pagi hari yang kurang diperhatikan sehingga menyebabkan terlambatnya masuk ke kantor untuk memberikan materi.

Pemateri yang tidak hadir atau terlambat adalah problem internal bagian minat. Meskipun minat kurang, seharusnya apabila sudah dipilih untuk mengisi materi seorang karyawan harus profesional karena semuanya mendapatkan

²⁸Seikh Az-Zarnuji, *Syarah Ta'lim al Muta'allim* (Indonesia: Darul Haya Kitab Al Arabiyah), h. 13.

bagian. Profesionalitas dalam bekerja diperintahkan dalam Alqur'an surah *at Taubah* ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Maksud ayat di atas adalah saat bekerja orang akan memperhatikanmu.

Saat orang memperhatikan, maka akan menimbulkan sebuah penilaian terhadap apa yang dikerjakan. Seseorang dinilai dari kepribadiannya, apabila seseorang memiliki kepribadian bagus maka akan bagus juga perilaku orang terhadap dirinya.

Orang yang tidak hadir atau terlambat tidak dapat dikatakan sebagai orang yang profesional, karena orang yang profesional selalu menjaga *image* agar selalu terlihat sempurna dan walaupun ada kesalahan selalu sigap untuk memperbaikinya.

2) Ilmu agama yang masih kurang

Salah satu pematari mengakui problem yang dia miliki adalah ilmu agama yang masih kurang. Ilmu agama yang kurang masuk ke dalam ranah problem internal bagian motivasi karena jika memiliki motivasi kuat, pastilah dia akan menggali ilmu yang lebih banyak lagi. Berbicara tanpa ilmu adalah hal yang sangat berbahaya dan diharamkan sebagaimana dalam firman Allah surah *al A'raaf* ayat 33:

قُلْ اِيْمًا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْاِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَاَنْ تُشْرِكُوا بِاللّٰهِ مَا لَمْ
يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطٰنًا وَاَنْ تَقُولُوا عَلٰى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ilmu didapatkan dari sebuah pengalaman atau hasil dari belajar sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau bayangan tentang sesuatu. Misalnya seseorang yang tidak pernah melihat monas akan tahu bahwa monas itu adalah

sebuah monument nasional yang terletak di Jakarta berbentuk panjang menjulang tinggi, karena pengalaman pernah melihatnya melalui media elektronik. Tetapi orang yang tidak pernah mendengar atau melihat tentang monas tidak mungkin benar menceritakan tentang monas, sehingga akan melahirkan sebuah kebohongan.

3) Peserta yang terlambat

Hasil observasi penulis menemukan ada beberapa peserta yang terlambat pada tanggal 22 desember 2017 saat acara dimulai. Acara dimulai pukul 07:30 dan pada pukul 07:36 para peserta mulai membaca surah *yasin* namun saat pukul 07:40 dua orang laki-laki dan satu orang perempuan datang. Mereka terlambat 10 menit dari jadwal yang ditentukan. Peserta yang terlambat adalah bagian dari problem profesionalitas, karena orang yang profesional masuk kerja pukul 07:30 bukan lewat dari pukul tersebut.

b. Bank Dua

Bank Dua dalam melaksanakan pendidikan keagamaan ada beberapa problem yang dihadapi, yaitu:

1) Pemateri tidak hadir

Pemateri yang tidak hadir biasanya disebabkan terlambat. Karena tidak masuk kerja bagi pegawai bank adalah hal yang sulit ditemui. Mereka memiliki target kerja terkecuali cuti. Pemateri yang tidak hadir adalah problem internal bagian profesionalitas. Profesionalitas dalam bekerja merupakan sesuatu yang sangat baik dan apabila seseorang bekerja atau berbuat baik maka dia adalah sebaik-baik mahluk sebagaimana dalam firman Allah surah al *Bayyinah* ayat 7:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Beramal shalih tidak mesti selalu tentang ibadah wajib seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, dan haji. Amal shalih juga bisa berupa pekerjaan yang baik dan didasari dengan tanggung jawab karena menjunjung tinggi amanah. Orang yang melalikan tugasnya dalam bekerja tidak bisa dikatakan sebagai orang yang amanah atau orang yang profesional.

2) Bermain hp

Bermain hp merupakan problem internal bagian minat. Beberapa peserta ada yang datang terlambat dan ada juga yang memainkan hp saat berlangsungnya kegiatan. Hal seperti itu bisa dikatakan kurangnya minat dan motivasi untuk memperdalam materi.

Orang yang mempunyai hati tapi tidak digunakan untuk memahami ayat-ayat Allah, mempunyai mata tapi tidak digunakan memahami ayat-ayat Allah, dan orang yang mempunyai telinga tidak digunakan memahami ayat-ayat Allah akan Allah jadikan sebagai isi-isi dari neraka sebagaimana dalam firman Allah dalam surah *al A'raaf* ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافُونَ

Salah satu bentuk syukur terhadap akal yang baik adalah dengan menuntut ilmu Membedakan antara manusia dan binatang adalah akal. Akal semestinya digunakan untuk berfikir atau menambah ilmu. Bermain hp bisa saja dimana saja, sehingga tidak perlu main hp saat belajar karena akan mengganggu fokus diri sendiri atau orang lain. Karena orang lain bisa saja tidak fokus terutama pemateri

yang bisa saja merasa dirinya kurang dihargai sehingga bisa saja membuat pemateri jadi kurang bersemangat.

3) Mengobrol

Pada saat kegiatan berlangsung ada peserta yang berbicara dengan peserta lainnya sambil memperlihatkan instagaram dan mereka membahas konten yang ada di Instagram saat kegiatan berlangsung. mengobrol problem internal bagian minat karena jika minatnya tinggi dalam menuntut ilmu maka dia akan lebih fokus memerhatikan daripada memilih untuk mengobrol.

a) Bank Tiga

Bank Tiga problem yang dihadapi adalah problem internal yaitu sebagai berikut:

1) Peserta yang belum kumpul

Peserta yang belum kumpul adalah problem internal bagian profesionalitas. Dikatakan problem profesionalitas karena mereka sudah tahu bahwa pendidikan keagamaan akan dilaksanakan pukul 17:00 namun pekerjaan yang ada belum diselesaikan dan belum bisa dikatakan profesional dalam bekerja, karena belum bisa mengoptimalkan waktu yang ada.

2) Kurang memahami Bahasa Banjar

Penggunaan Bahasa daerah bukanlah pilihan tepat untuk digunakan pada kegiatan pendidikan keagamaan yang bertempat pada sebuah komunitas yang di dalamnya terdapat orang-orang yang mungkin saja berbeda asal daerah. Namun hal tersebut kadang tidak bisa dihindari, karena penggunaan bahasa daerah merupakan bahasa sehari-hari pada daerah tersebut yang bisa saja tidak secara

sengaja diucapkan karena telah menjadi sebuah kebiasaan atau masih kaku dalam menggunakan bahasa nasional.

Kurang memahami Bahasa daerah dirasa sangat wajar, namun itu akan menjadi sebuah problem apabila orang yang kurang paham tersebut akan menetap lama dan tidak belajar dengan cepat. Karena dia akan terus berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa daerah tersebut selama dia tinggal di daerah itu. Problem ini termasuk problem internal bagian kecerdasan, karena kurang cerdas dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

3) Alat yang kurang baik

Alat merupakan penunjang atau sesuatu yang mempermudah dalam melakukan sebuah kegiatan. Alat yang kurang baik akan mempengaruhi apabila masih dipakai dalam kegiatan pendidikan keagamaan. Karena bisa jadi alat yang fungsinya sebagai sesuatu yang mempermudah menjadi sesuatu yang mengganggu karena saat rusak harus dipakai.

Seperti microphone yang suaranya kadang muncul kadang tidak dan salon yang suaranya bisa pecah. Hal itu menjadi sebuah gangguan atau problem saat melaksanakan pendidikan keagamaan. Alat yang kurang baik merupakan problem eksternal bagian sarana. Dikatakan itu menjadi problem sarana karena alat menjadi sebuah penunjang kemudahan dalam melaksanakan pendidikan keagamaan..

4) Penyampaian materi dan daya tangkap peserta

Penyampaian materi yang baik akan berdampak baik pula terhadap daya tangkap peserta atau pemahaman peserta itu sendiri. Maka dari itu kedua hal

tersebut sangat penting dalam proses pendidikan keagamaan. Proses pendidikan keagamaan akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi dan komunikasi yang baik sebagaimana firman Allah yang menyuruh berbicara dengan lemah lembut agar ingat atau takut dalam surah *Taha* ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Problem penyampaian materi dan daya tangkap peserta termasuk problem internal bagian kecerdasan, karena problem tersebut berhubungan dengan kecerdasan dalam menyampaikan dan kecerdasan dalam menerima.

5) Peserta yang ribut

Suasana pembelajaran yang kondusif akan menunjang proses pendidikan keagamaan. Namun apabila suasana tidak kondusif seperti peserta yang ribut sehingga mengganggu proses pendidikan keagamaan karena akan mengganggu fokus seseorang dalam menyimak materi. Peserta yang ribut termasuk problem internal bagian minat dan motivasi, karena ribut menandakan kurangnya minat atau semangat dalam menuntut ilmu.

Kesimpulannya adalah, semua Bank yang mengadakan kegiatan pendidikan keagamaan yang sudah dibahas di atas ada memiliki problem yang sama, yaitu ketidak disiplin waktu dalam berhadir pada kegiatan pendidikan keagamaan di tempat mereka. Seperti hasil yang didapat dari observasi, ada yang baru datang saat kegiatan sudah dimulai, ada juga pada salah satu bank yang dengan sengaja tidak berhadir, karena terlambat dan memilih berdiam di tempat tugasnya.

Selain itu ada juga problem berupa candaan yang dilemparkan kepada pemateri saat pendidikan keagamaan berlangsung, yaitu pemateri membahas buah manga dan bercerita bahwa buah manga tersebut diberikan oleh salah karyawan, maka beberapa peserta memberikan candaan dengan suara *aaaaaa* karena yang memberikan buah manga tersebut seorang wanita.

3. Upaya Mengatasi Problem dalam Pendidikan Keagamaan Kelompok Urban Pada Lembaga Perbankan di Kota Banjarmasin

Upaya atau Solusi adalah sebuah jalan keluar atau ide yang diberikan saat seseorang menemukan sebuah masalah. Terkadang solusi bisa berhasil dan terkadang tidak bisa berhasil. Tetapi untuk sebuah ruang lingkup pekerjaan, biasanya solusi yang terbaik datang dari atasan atau teman dekat. Berikut ini solusi mengatasi problem pada pendidikan keagamaan kelompok urban di kota Banjarmasin.

a. Bank Satu

Berikut ini adalah solusi yang diberikan untuk mengatasi problem-problem yang ada pada Bank Satu.

1) Pemateri yang tidak hadir

Solusinya dalam mengatasi pemateri yang tidak hadir, maka digantikan pemateri dengan pemateri yang lain oleh ketua pelaksana atau pemimpin kegiatan pendidikan keagamaan. Pada dasarnya seorang pemimpin haruslah memiliki bobot kepemimpinan dengan sifat-sifat positif dan kelebihan-kelebihan tertentu

diantaranya adalah terampil.²⁹ Ketua pelaksana pendidikan keagamaan pada Bank Satu sangat terampil, hal ini dibuktikan saat pemateri tidak hadir atau materi yang disampaikan terlalu sedikit dan menyisakan waktu yang banyak. Maka beliau langsung menyalakan laptop untuk menyampaikan materi atau menambahkan materi.

Hasil observasi di lapangan melihat bahwa dalam laptop ketua pelaksana pendidikan keagamaan pada bank tersebut sangat banyak materi pendidikan keagamaannya, selain itu beliau pernah berkata “bahwa subuh tadi saat mengikuti pengajian” yang artinya ketua pelaksana tersebut memiliki sifat-sifat positif karena masih bisa menyempatkan diri untuk menuntut ilmu diwaktu subuh. Selain itu ketua pelaksana pada bank tersebut juga tidak pernah terlambat dalam bekerja, selalu datang lebih awal. Maka dari itu kriteria kepemimpinan yang harus memiliki sifat positif dan terampil dirasa ada.

2) Ilmu agama yang masih kurang,

Solusinya menurut narasumber adalah belajar lagi dengan ikut *taklim* atau belajar. Belajar tidak mengenal batasan umur baik itu muda ataupun tua, sebagaimana diketahui bahwa karyawan bank minimal pendidikan yang harus mereka miliki adalah strata satu, yang artinya umur mereka sudah di atas 23 tahun dan itu masih usia produktif untuk belajar. Tapi dengan system kerja yang cukup lama sehingga untuk menuntut ilmu perlu menyiapkan waktu yang khusus misalnya hari libur. Namun ada solusi lain untuk belajar ilmu agama dengan

²⁹ K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 65-66.

semakin canggihnya zaman dan mudahnya akses internet maka bisa saja belajar di manapun melalui media sosial seperti youtube.

Akan tetapi itu semua memerlukan modal dan keinginan yang gigih, karena belajar disaat sudah melalui seharian penuh dalam bekerja dan rindunya terhadap keluarga membuat itu sulit. Kesulitan inilah yang akan membuat seseorang mendapatkan sesuatu yang didambakan sebagaimana menurut az-Zarnuji dalam kitabnya:

وقيل بقدر ما تتعنى تنال ما تتمى³⁰

Setiap sesuatu yang ingin dicapai semuanya melalui proses dan kadang proses itu ada yang mudah dan ada yang tidak mudah. Sabar menjadi kunci seseorang saat menjalani proses yang tidak mudah. Akan tetapi orang yang pernah mengalami proses yang tidak mudah, maka kedepannya akan terbiasa dengan kesulitan sehingga yang dirasa bukan hal yang sulit lagi melainkan hal yang biasa. Sama halnya dengan orang yang pertama kali puasa, mungkin hari pertama menjadi hal yang sulit karena harus menahan lapar, akan tetapi bisa jadi pada hari-hari berikutnya menjadi hal yang biasa saja baginya karena sudah menyesuaikan dengan keadaan yang dialami. Begitu pula dalam mencari ilmu, rasa jenuh, mengantuk, tergesa-gesa karena kerjaan pasti selalu ada saat diawal memulainya. Apabila sudah terbiasa maka seiring waktu berjalan akan hilang dengan sendirinya beban itu.

3) Peserta yang terlambat

³⁰Seikh Az-Zarnuji, *Syarah Ta'lim al Muta'allim*, (Indonesia: Darul Haya Kitab Al Arabiyah), h. 21.

Peserta yang terlambat solusinya adalah sebuah teguran dari ketua pelaksana atau pemimpin. Pemimpin memiliki hak untuk menegur anggotanya sehingga teguran dari pemimpin itu menjadi hal yang biasa karena memang tugas pemimpin untuk melakukan hal tersebut. Secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang memiliki arti bimbingan atau tuntunan. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun. Sedangkan kata kepemimpinan sendiri berarti kegiatan menuntun, memandu dan menunjukkan jalan.³¹ Maka dengan teori tersebut pemimpin memang wajib untuk menegur dengan tujuan membimbing kearah yang lebih baik.

Menegur dengan tujuan mengarahkan kepada kebenaran haruslah menggunakan kata-kata yang sopan. Hindari cacian dalam menegur dan tidak menegur di hadapan orang banyak untuk menjaga perasaan orang yang bersalah tersebut. Hal yang seperti itu untuk antisipasi agar orang yang ditegur tidak kecewa, sakit hati, dan memiliki dendam. Karena manusia itu berbeda-beda ada yang hatinya pemaaf ada yang pemarah.

4) Bermain hp

Bermain hp solusinya adalah dengan membuat aturan yang melarang penggunaan hp di saat kegiatan pendidikan keagamaan berlangsung. Dengan adanya aturan bisa saja menumbulkan kesadaran untuk tidak melanggarnya karena aturan sudah tertulis. Walaupun pada akhirnya ada yang melanggar, maka menegurnya akan mudah dan bisa siapa saja karena aturan sudah tertulis.

³¹Pamuji, *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 5.

Menurut Griffen dan Ebert, kepemimpinan (leadership) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³² Dengan memasang aturan maka pemimpin akan secara tidak langsung ikut memotivasi peserta pendidikan keagamaan agar fokus memperhatikan materi untuk tujuan menambah ilmu yang ada.

Aturan yang dibuat haruslah berdasarkan komitmen bersama mengedepankan tujuan kearah kebaikan. Aturan yang dibuat juga harus diberlakukan kepada atasan-atasan yang lain bukan hanya untuk para bawahan. Sehingga aturan yang dibuat akan terasa adil dan mudah untuk diikuti.

Terkadang ada aturan yang hanya berlaku pada bawahan saja sehingga menimbulkan rasa tidak hormat kepada pemimpin karena aturan yang diberikan untuk kemaslahatan umum tidak berlaku secara global dalam lembaga tersebut. Maka dari itu buatlah aturan yang tujuannya pada kemaslahatan umum berlaku untuk semua pihak terkait.

b. Bank Dua

Berikut ini adalah solusi yang diberikan untuk mengatasi problem-problem yang ada pada Bank Dua.

1) Pematreri yang tidak hadir

Solusinya untuk pemateri yang tidak hadir, maka pemateri langsung diganti dengan pemateri yang lain. Karena sebelum melaksanakan pendidikan keagamaan mereka kumpul sebentar untuk mengatur pendidikan keagamaan dan mengontrol anggotanya. Selain itu materi yang diajarkan juga sangat mudah untuk didapatkan,

³² Griffen W. Ricky dan Ebert J. Ronald, *Business, five editions*, (New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1999), h. 228.

yaitu melauli internet yang ada di dalam hp mereka. Pemimpin mempunyai hak untuk mengganti pemateri apabila pemateri tidak hadir dan harus dilaksanakan keputusannya selagi tidak mengarah kepada kemaksiatan sebagaimana firman Allah dalam surah *an Nisa* ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Keputusan mengganti pemateri sebenarnya bertujuan agar kegiatan pendidikan keagamaan berjalan seperti biasa. Karena apabila menunggu pemateri datang ditakutkan akan mengganggu pekerjaan yang akan dihadapi pada hari itu karena waktu yang diberikan untuk kegiatan tersebut 30 menit dan setelah itu semua kembali pada pekerjaan masing-masing.

2) Bermain hp

Untuk solusi kurangnya fokus karena sibuk dengan gadgetnya adalah wewenang langsung dari atasan yaitu berupa teguran. Tanembaum dan Massarik menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses atau fungsi sebagai suatu peran yang memerintah³³. Atasan atau pemimpin diharapkan memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan yang harus ada antara lain adalah percaya diri dan bertanggung jawab kepada bawahan³⁴. Percaya diri yaitu berani menegur bawahannya apabila terdapat kesalahan dan bertanggung jawab mengarahkan bawahannya kearah yang lebih baik lagi.

Kepemimpinan pada Bank Dua dapat terlihat ketika ketua cabang pembantu bank tersebut saat ikut dalam kegiatan pendidikan keagamaan mereka

³³Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia 2012) h. 122-125.

³⁴Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka 2011) h. 79.

tidak ada yang main gadget dan diam saat kegiatan berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang dimiliki oleh pimpinan Bank Dua sangat kuat pengaruhnya sehingga mampu membuat peserta diam dan tenang.

Selain itu pemimpin saat tidak ada di lapangan beiau selalu minta bukti bahwa kegiatan pendidikan keagamaan dilaksanakan. Hal itu dibuktikan saat peserta menghubungi peneliti untuk mengirimkan foto kegiatan untuk bukti. Karena pada saat itu pemimpin meminta bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan.

3) Mengobrol

Mengobrol atau berbicara kepada orang lain bukanlah hal yang salah selama dilakukan pada saat yang tepat. Saat proses pendidikan keagamaan mengobrol dengan peserta lain disaat pemateri menyampaikan materinya dirasa sangat kurang tepat. Maka dari itu perlu arahan atau *briefing* dari pemimpin untuk mengatasi problem tersebut karena anggota diharuskan menuruti arahan atasan yaitu pemimpinnya.

Konsep kepemimpinan diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transcendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan islami dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktifitas kepemimpinan.³⁵ Tujuan atau capaian yang ingin diraih adalah menjadikan suasana proses pendidikan keagamaan berjalan dengan baik, kondusif, dan tenang agar semua yang terlibat di dalamnya mendapatkan ilmu.

c. Bank Tiga

³⁵ Lukman Saksono, *Filsafat Kepemimpinan, Studi Komparatif US Army, ABRI, dan Islam*, (Jakarta: Grafikatama Jaya, 1992), h. 257.

Berikut ini adalah solusi yang diberikan untuk mengatasi problem-problem yang ada pada Bank Tiga.

1) Peserta yang belum kumpul

Solusi yang diberikan oleh pimpinan atau ketua pelaksana untuk mengatasi problem untuk peserta yang masih bekerja adalah dengan memberikan arahan sebelum kegiatan berlangsung. Biasanya arahan yang diberikan setiap pagi kamis dengan memberi tahu bahwa hari ini ada kegiatan pendidikan keagamaan dan diharapkan pekerjaan sudah selesai sebelum acara berlangsung.

Kepemimpinan adalah proses perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, emosi dan perilaku orang lain untuk berkontribusi terhadap terwujudnya visi. Tetapi, pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan selalu dikaitkan dengan perilaku memengaruhi orang lain.³⁶ Dari teori itu maka solusi yang diberikan untuk menyerahkan problem itu pada pemimpin atau ketua pelaksana dirasa sesuai.

2) Kurang memahami Bahasa Banjar

Untuk problem pemateri yang menggunakan Bahasa daerah yaitu dengan mengganti atau tidak menggunakan jasa beliau lagi dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan pada waktu berikutnya hal ini dibenarkan oleh Az-Zarnuji dalam kitabnya:

وأما اختيار الأستاذ فينبغي ان يختار الأعلم و الأورع و الأسن³⁷

³⁶Mohammad Karim, *Pemimpin (Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 13.

³⁷Seikh Az-Zarnuji, *Syarah Ta'lim al Muta'allim*,(Indonesia: Darul Haya Kitab Al Arabiyah), h. 13.

Maksud dari kalimat di atas yaitu memilih guru bukanlah sebuah kesalahan bahkan itu sangat dianjurkan memilih guru yang berilmu, *wara*, dan yang lebih tua. Kalimat di atas membolehkan seseorang memilih guru dengan kriteria yang sudah disebutkan atau ada kriteria khusus dari lembaga perbankan itu sendiri. Selama tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan keagamaan dapat terlaksana dengan baik.

3) Alat yang rusak

Solusi untuk alat yang rusak adalah dengan mengganti alat tersebut. Namun itu semua memerlukan biaya dan karena pelaksanaan pendidikan keagamaan dilaksanakan bukan perorangan melainkan lembaga, maka perlu alokasi dana khusus yang dirapatkan dan perlu persetujuan pimpinan. Maka dari itu anggaran untuk alat harus dimasukkan ke dalam anggaran tahunan. Jadi solusi itu tepat apabila lembaga perbankan terkait sudah merencanakan anggaran untuk perbaikan alat.

4) Penyampaian dan daya tangkap peserta

Solusi yang diberikan oleh pematery untuk hal ini adalah dengan melihat kondisi sekitar dan jangan menggunakan bahasa yang terlalu tinggi. Melihat kondisi sekitar pernah dilakukan Nabi Muhammad saat seseorang mempergauli isterinya disaat puasa bulan Ramadhan, namun Nabi Muhammad tidak jadi menyuruhnya puasa dua bulan berturut-turut dan memberi makan fakir miskin. Malah sebaliknya Nabi Muhammad memberinya kurma karena orang tersebut adalah orang fakir miskin yang untuk makan sehari-hari saja susah sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadits riwayat al Bukhari:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْتُ . قَالَ « مَا لَكَ » قَالَ وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي وَأَنَا صَائِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « هَلْ بَجِدُ رَقَبَةً تُعْتِقُهَا » . قَالَ لَا . قَالَ « فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ » . قَالَ لَا . فَقَالَ « فَهَلْ بَجِدُ إِطْعَامَ سِتِّينَ مِسْكِينًا » . قَالَ لَا . قَالَ فَمَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهَا تَمْرٌ وَالْعَرَقُ الْمِكْتَلُ قَالَ « أَيُّنَ السَّائِلِ » . فَقَالَ أَنَا . قَالَ « خُذْهَا فَتَصَدَّقْ بِهِ » . فَقَالَ الرَّجُلُ أَعَلَى أَفْقَرٍ مِنِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ فَوَاللَّهِ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا يُرِيدُ الْحَرَّتَيْنِ أَهْلُ بَيْتِ أَفْقَرٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي ، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْبَابُهُ ثُمَّ قَالَ « أَطْعِمُهُ أَهْلَكَ »³⁸

Pada hadits di atas ada seorang sahabat yang melakukan kesalahan dibulan Ramadhan sehingga mewajibkannya untuk membayar *kafarat* berupa puasa dua bulan berturut-turut. Namun karena lemah, orang tersebut dikurangi *kafaratnya* menjadi memberi makan orang yang tidak mampu. Tetapi ternyata orang tersebut untuk makan diri sendiri saja baginya sudah sangat sulit karena dia adalah orang yang paling miskin di wilayah tersebut dan pada akhirnya nabi Muhammad memberi kurma untuk dia makan bersama keluarganya.

Kesimpulannya adalah hukuman untuk orang tersebut berkurang karena keadaannya yang berarti pada saat itu *kafarat* yang diberikan disesuaikan dengan keadaan orang yang menerimanya. Begitu juga dalam mendidik seseorang harus bisa melihat keadaan sekitar saat menyampaikan materi. Misalnya ada orang yang mengantuk, maka jangan terlalu monoton dan selipkan humor dengan tujuan menghilangkan mengantuk orang tersebut. Misalnya lagi pemateri diundang ke

³⁸ Abu Abdillah Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ja'fi Al Bukhari, *Shahi^h Bukha^ri Juz 7 No. 1936*, (tp), h. 240

tempat yang mana tempat tersebut adalah komunitas suku Jawa, maka jangan menggunakan Bahasa Banjar Banjar saat memberikan materi.

5) Peserta yang ribut

Peserta yang ribut biasanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan atau pengelolaan tempat oleh pemateri. Tujuan pengelolaan kelas atau tempat belajar adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Namun beliau memberi solusi lain berupa bagaimana sikap dari pimpinan menanggapi hal tersebut, karena untuk menegur orang yang rata-rata berumur 23 tahun keatas dan selaku tuan rumah itu tidaklah mudah. Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan islam diantara lain adalah disiplin, konsisten, dan konsekuen.³⁹ Disiplin yang dimaksud adalah berani menegur anggota yang salah dan konsekuen yang dimaksud adalah siap menerima resiko saat menegur anggota. Konsukuen yang dimaksud adalah resiko anggota yang marah atau tidak senang lagi pada pemimpin tersebut. Hal itu bisa dihindari apabila cara menegurnya baik yaitu menegur dengan hati-hati dan menjaga perasaan yang ditegur.

Peserta yang ribut dan peserta yang bermain hp merupakan problem yang dimiliki semua pihak Bank dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan dengan solusi yang diberikan yaitu berupa teguran dari pemimpin atau atasan. Pemateri yang tidak hadir juga menjadi problem bagi Bank Satu dan Bank Dua tetapi dengan solusi mengganti pemateri tersebut dengan yang lain.

³⁹Veithzal Rivai, *Kiat Memipin dalam Abad Ke-21* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h.72-74.